

Pendampingan Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Pelaku UMKM Kota Semarang

Novita Mariana¹, Agus Prasetyo Utomo², Purwatiningtyas³, Fitika Andraini⁴

^{1,2,3} Fakultas Teknologi Informasi, ⁴Fakultas Hukum, Universitas Stikubank Semarang

Jalan Tri Lomba Juang No 1 (Mugas) Semarang

Email : novita_mariana@edu.unisbank.ac.id¹, mustagus@edu.unisbank.ac.id², purwati@edu.unisbank.ac.id³, fitika@edu.unisbank.ac.id⁴

ABSTRAK

Manajemen Keuangan merupakan suatu alat yang digunakan oleh pihak manajemen dalam hal mengatur aktivitas keuangan, mulai dari kegiatan perencanaan anggaran perusahaan, menganalisis, pengendalian kegiatan keuangan serta dalam hal pengambilan keputusan dari beberapa alternatif yang dihadapi oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Kegiatan operasional membutuhkan konsep manajemen keuangan bukan hanya diterapkan di perusahaan tapi bisa diterapkan untuk manajemen keuangan keluarga atau rumahtangga, organisasi nirlaba, bidang pendidikan dan pemerintah serta dapat diterapkan pada UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). Para pelaku UMKM sering mengabaikan manajemen keuangan dalam mengeluarkan modal yang akan digunakan serta tidak ada nya perencanaan yang baik dalam pengelolaan dana yang ada. Dengan adanya manajemen keuangan, para UMKM lebih bisa mengelola keuangan dengan lebih baik.

Kata Kunci: Manajemen Keuangan, UMKM, Pengelolaan Pembukuan, Perekonomian

ABSTRACT

Financial Management is a tool used by management in regulating financial activities, starting from corporate budget planning activities, analyzing, controlling financial activities as well as in terms of making decisions from several alternatives faced by companies to carry out company operational activities. Operational activities require the concept of financial management not only applied in companies but can be applied to family or household financial management, non-profit organizations, education, and government and can be applied to MSMEs (Micro, Small and Medium Enterprises). MSMEs actors often ignore financial management in issuing capital to be used and there is no good planning in managing existing funds. With financial management, MSMEs can better manage finances

Keywords: Financial Management, MSMEs, Bookkeeping Management, Economy

1.PENDAHULUAN

Pentingnya pengembangan dan pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sudah saatnya dikedepankan karena UMKM merupakan usaha yang bebas hambatan dan tahan terhadap perubahan dan dinamika perubahan lingkungan dan global, di Indonesia, UMKM selain berperan dalam pertumbuhan pembangunan dan ekonomi, juga memiliki kontribusi yang penting dalam mengatasi masalah pengangguran [1]. UMKM merupakan suatu usaha yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian negara Indonesia, baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta maupun dari sisi jumlah usahanya. UMKM harus memikirkan rencana usahanya termasuk pemodal. Bagi yang baru memulai usaha kecil menengah ke atas, sering terjadi penggunaan pemodal belum dilakukan secara benar.

Para pelaku UMKM sering mengabaikan manajemen keuangan dalam mengeluarkan modal yang akan digunakan serta tidak ada nya perencanaan yang baik dalam pengelolaan dana yang ada. Pengelolaan keuangan tidak terlepas dari akuntansi. Banyak sekali para UMKM yang belum memahami tentang akuntansi sehingga akuntansi sangat diperlukan oleh para pengusaha kecil, agar usaha tetap bisa berjalan dan berkembang dengan modal yang sudah ditetapkan. Pengelolaan Keuangan merupakan suatu alat yang digunakan oleh pihak manajemen dalam hal mengatur aktivitas keuangan, mulai dari kegiatan perencanaan anggaran perusahaan, menganalisis, pengendalian kegiatan keuangan serta dalam hal pengambilan keputusan dari beberapa alternatif yang dihadapi oleh perusahaan. Bagian dari pengelolaan keuangan adalah pembukuan.

Pembukuan disini mengacu pada semua aspek yang terkait dalam pencatatan akuntansi. Pembukuan pada dasarnya adalah perekaman atau pencatatan semua informasi mengenai transaksi dan kegiatan keuangan dari pebisnis tentang proses akuntansi mereka. Hasil dari proses akuntansi berupa pelaporan keuangan atau pelaporan akuntansi sebagai bentuk informasi keuangan kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut [2]

2.PERMASALAHAN

3. METODOLOGI

Pelatihan pembuatan laporan keuangan dilakukan dalam beberapa tahap yang dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan dan implementasi. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan pelatihan supaya bisa tepat sasaran sesuai dengan tujuan pengabdian adalah sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan
 - a. Mendata kebutuhan peserta pelatihan dengan menawarkan pelatihan ke UMKM
 - b. Mempersiapkan modul pelatihan
 - c. Membuat RAB untuk pelaksanaan
 - d. Pembelian alat tulis
- b. Tahap Pelaksanaan
Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara bertahap yaitu:
 - a. Peserta diberi materi yang berisi panduan pembuatan anggaran
 - b. Peserta mendapat lembar kerja Penyelesaian berupa formulir
- c. Tahap Implementasi
UMKM diminta membuat anggaran atau pembukuan untuk usaha nya sendiri
- d. Tahap Evaluasi
- e. Tahap Pembuatan Laporan



Gambar 1 . Gambar Metodologi Pelaksanaan

Bentuk Implementasi dengan cara mengisi form-form yang berkaitan dengan semua informasi dari UMKM. Dalam hal ini UMKM diminta mengisi form latar belakang seperti gambar 2

BAB I
LATAR BELAKANG

A. Jenis Usaha :

B. Kegiatan Usaha : ..

C. Penanggung Jawab Usaha :

D. Lokasi Usaha :

.....

.....

E. Struktur Organisasi :

Gambar 2 Formulir latar belakang usaha

Setelah mengisi form pada Bab 1 dilanjutkan mengisi form pada Bab 2, yang berisi mengenai aspek pemasaran. Seperti pada gambar 3. Dilanjutkan dengan mengisi Bab 3 mengenai aspek produksi. Di form ini diminta mengisi jenis produksi dan berapa lama waktu produksi, nama bahan dan harga bahan baku, proses produksi, peralatan yang diperlukan, serta lokasi/ gedung tempat usaha. Form aspek produksi dapat dilihat pada gambar 4 dan 5

Setelah mengisi form ke 3 maka dilanjutkan mengisi form ke 4 yang berisi mengenai tenaga kerja. Yang intinya menjelaskan tugas dari para tenaga kerja.. Form tenaga kerja dapat dilihat pada gambar 6.

Pada form ke 5, berisi mengenai aspek-aspek keuangan. Dimana aspek keuangan disini harus dijabarkan perhitungan biaya (modal investasi). Ada nilai perolehan sampai perhitungan untuk residu/ penyusutan yang terdapat pada gambar7.

BAB II
ASPEK PEMASARAN

A. Rencana Pemasaran / Perjualan = Rp.

NO	BARANG / JASA		HARGA	SYARAT
	N A M A	JUMLAH		

B. Daerah Pemasaran :

C. Cara Pemasaran :

D. Sasaran pembeli barang / jasa :

E. Sarana penjualan :

F. Kebijakan penjualan :

Gambar 3 Formulir Aspek Pemasaran

BAB III
ASPEK PRODUKSI

Rencana Produksi : dalam jangka waktu

A. Mccam, jumlah dan syarat bahan yang diperlukan :

NO	BAHAN		HARGA	SYARAT
	N A M A	JUMLAH		
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				

Gambar 4. Formulir Aspek Produksi

B. Proses pembuatan :

C. Peralatan / mesin yang diperlukan :

NO	NAMA ALAT/ MESIN	JUM LAH	HARGA		NILAI RESIDU	U E
			SATUAN	PEROLEHAN		
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
JUMLAH						

Gambar 5. Formulir Aspek Produksi(lanjutan)

BAB IV
ASPEK TENAGA KERJA

NO	JABATAN	JUMLAH	SYARAT	TUGAS

Gambar 6. Gambar Form Tenaga Kerja

BAB V
ASPEK KEUANGAN

A. Perhitungan Biaya.

1. Modal Investasi.

N	NAMA	JUMLAH	HARGA		NILAI RESIDU	NILAI SISA	UE *	PENYUSUTAN	NILAI AKHIR
			SATUAN	PEROLEHAN					
1	2	3	4	5=3x4	6	7=6-6	8	9 = 7/8	10 = 7 - 9
1									
2									
3									
4									
5									
6									
7									
8									
9									
10									
11									

Gambar 7. Form Aspek Keuangan (modal investasi)

1. Biaya Tetap :

NO	JENIS BIAYA	JUMLAH
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		

2. Biaya Tidak Tetap :
Produk :

NO	JENIS BIAYA	JUMLAH	HARGA	
			SATUAN	PEROLEHAN
1	2	3	4	5= 3 x 4
1				
2				
3				
4				
5				

Gambar 8. Form Aspek Keuangan (biaya tetap dan biaya tidak tetap)

Biaya Tidak Tetap per satuan = Jumlah Biaya Tidak Tetap / Jumlah Produksi

$$= \dots\dots\dots / \dots\dots\dots$$

$$= \dots\dots\dots$$

Pada gambar 8 , merupakan form lanjutan dan form aspek keuangan, dimana di bagian ini, diminta mengisi biaya tetap dan biaya tidak tetap untuk produksi suatu barang. Dan pada gambar 9 berisi mengenai modal kerja, modal usaha, perhitungan BEP dalam hal ini menghitung harga pokok penjualan (HPP).

3. Modal Kerja.

$$\text{Modal Kerja} = \text{Jumlah Biaya Tetap} + \text{Jumlah Biaya Tidak Tetap}$$

$$=$$

$$=$$

4. MODAL USAHA

$$\text{Modal Usaha} = \text{Modal Kerja} + \text{Modal Investasi (net)}$$

$$=$$

$$=$$

$$=$$

B. PERHITUNGAN TITIK PULANG POKOK (BEP)

1. Harga pokok penjualan (HPP):

$$\text{HPP / Unit} = \frac{\text{Biaya Tetap} + \text{Biaya Tidak Tetap}}{\text{Jumlah Produksi}}$$

$$= \frac{\dots\dots\dots + \dots\dots\dots}{\dots\dots\dots}$$

$$= \dots\dots\dots$$

Gambar 9. Form Aspek Keuangan (Lanjutan)

Langkah berikutnya adalah mulai melakukan perhitungan untuk menghitung harga jual dan BEP, seperti pada gambar 10.

2. Harga Jual

Laba yang diinginkan = x %

$$\text{Harga Jual/ Unit} = \text{HPP/ unit} + x \% \text{ HPP/ unit}$$

$$= \dots\dots\dots + \dots\dots \% \times \dots\dots\dots$$

$$= \dots\dots\dots$$

3. BEP

a.
$$\text{BEP (unit)} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Harga Jual / unit} - \text{Biaya Tidak Tetap/ unit}}$$

$$= \frac{\dots\dots\dots}{\dots\dots\dots - \dots\dots\dots}$$

$$= \dots\dots\dots$$

$$= \dots\dots\dots$$

$$\text{BEP (Rp)} = \text{BEP (unit)} \times \text{Harga jual}$$

$$= \dots\dots\dots \times \dots\dots\dots$$

$$= \dots\dots\dots$$

Gambar 10. form perhitungan biaya

C. PERHITUNGAN LABA/ RUGI

> Hasil Penjualan = Rp.

> Harga pokok penjualan :

Biaya Tetap = Rp.

Biaya tidak tetap = Rp. +

Jumlah = Rp. -

> Laba/ Rugi = Rp.

D. PROSPEK USAHA

Asumsi : Tingkat bunga (i) = %

Tingkat resiko (R) = %

$$\text{Prospek Usaha} = \frac{\text{LU}}{\text{MU}} \times 100 \% \geq i + R$$

$$= \frac{\dots\dots\dots}{\dots\dots\dots} \times 100 \% \geq \dots\dots\dots \% + \dots\dots\dots \%$$

$$= \dots\dots\dots \times 100 \% \geq \dots\dots\dots \%$$

$$= \dots\dots\dots \% \geq \dots\dots\dots \%$$

Kesimpulan :

Gambar 11. Perhitungan Laba/ Rugi

Setelah mengisi semua perhitungan biaya tetap/ biaya tidak tetap, modal kerja sampai BEP, langkah terakhir dalam perhitungan biaya adalah pembuatan laporan rugi/ laba dan prospek usaha serta mengisi kesimpulan. Seperti yang terlihat pada gambar 11. Jika semua sudah diisi/ dilengkapi, langkah terakhir adalah mengisi form aspek sosial dan ekonomi serta penutup, seperti yang terlihat pada gambar 12.

BAB VI
ASPEK SOSIAL EKONOMI DAN PENUTUP

A. Manfaat Bagi Masyarakat dan Lingkungan

B. Pemasukan Pajak dan atau Ristribusi

Pajak = Rp.

Ristribusi = Rp.

Jumlah = Rp.

C. Penutup

Gambar 12. Form Aspek Sosial Ekonomi dan Penutup

Perhitungan diatas adalah perhitungan untuk pembuatan 1 jenis produk.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mengisi semua form, maka perhitungan akan dilanjutkan dengan menggunakan microsoft excel. Seperti yang terlihat pada gambar 13 dalam perhitungan ini semua hasil perhitungan akan terkait satu dengan yang lain. Seperti pada gambar 14.15 Perhitungan dibawah ini, berdasarkan form yang masih berbentuk microsof word, kemudian di hitung dengan menggunakan microsof excel, sehingga hasil perhitungannya lebih akurat dibanding dengan microsoft word, karena di Ms. Excel, perhitungan akan lebih mudah dilakukan dan hasil lebih akurat. Berikut adalah dokumentasi kegiatan dari kegiatan pelatihan. Dimana setelah dikumpulkan dalam satu ruangan besar lalu di beri form serta di beri file excel untuk dimasukan ke laptop masing-masing peserta. Dalam hal ini dibuat per kelompok terdiri dari 4 sampai 5 orang dan para peserta masuk ke dalam ruangan yang lebih kecil sehingga mudah dipantau.

BAB V ASPEK KEUANGAN

1 Modal Investasi

NO	JENIS BIAYA	JUMLAH	Satuan	HARGA (Rp)		MULAI AWAL	MULAI AKHIR	LE* 1-2+3+4	PENYUSUTAN	MULAI BUKU
				SATUAN	PEROLEHAN					
1	Mesin giling	1	sm	2.100.000	2.100.000	7.854	0	9+78	10+78	2.100.000
2	Mesin pengalihan	1	sm	7.000.000	7.000.000	0	0	48.780	0.844.187	7.000.000
3	Bekas	1	sm	400.000	400.000	0	0	4.847	393.333	400.000
4	Cetakan	1	sm	300.000	300.000	0	0	3.000	294.000	300.000
5	Dompet	2	sm	400.000	400.000	0	0	11.111	388.889	400.000
6	Luping	6	sm	60.000	360.000	0	0	4.200	254.792	360.000
7	Kompor	3	sm	200.000	600.000	0	0	16.667	583.333	600.000
8	Gas Tungar	3	sm	100.000	300.000	0	0	3.000	297.000	300.000
9	Pengalihan	2	sm	200.000	400.000	0	0	4.847	393.333	400.000
10	Panci kayu	9	sm	4.000	36.000	0	0	1.200	34.800	36.000
11	Bekas	6	sm	30.000	180.000	0	0	4.200	174.000	180.000
12	Pemukul bingkang	4	sm	10.000	40.000	0	0	1.467	38.533	40.000
13	Pisau	6	sm	10.000	60.000	0	0	6.200	53.800	60.000
14	Bekas plastik	6	sm	10.000	60.000	0	0	9.200	50.800	60.000
15	Mupa	6	sm	600.000	3.600.000	300.000	0	76.000	2.824.000	3.600.000
16	Murti	4	sm	36.000	144.000	0	0	3.889	136.111	144.000
JUMLAH					12.166.000				343.968	14.622.042

Keterangan * umur ekonomis dalam satuan bulan

2 Biaya Tetap

NO	Tempo	JUMLAH (Rp)
1	Gaji Pimpinan	2.000.000
2	Luping	360.000
3	Gas Tungar	300.000
4	Pengalihan	174.000
5	Mupa	60.000
6	Ar	36.000
7	Catangan	300.000
8	Panci kayu	34.800
JUMLAH		3.853.958

Gambar 13. Gambar perhitungan biaya dengan menggunakan Microsoft Excel

3 Biaya Tidak Tetap

Rencana Pemasaran = 3,750
Rencana Produksi = 3,750

NO	JENIS BAHAN	JUMLAH	Satuan	HARGA (Rp)	
				SATUAN	PEROLEHAN
1	Singkong	1250	Kg	3,000	3,750,000
2	Kelapa	250	butir	8,000	2,000,000
3	Cuka pasir	125	kg	15,000	1,875,000
4	Bumbu	3750	bk	5,000	18,750,000
5	Kemasan	3750	pak	1,000	3,750,000
6	Transport	25	kali	100,000	2,500,000
7	Gaji karyawan	4	orang	1,450,000	5,800,000
					38,425,000

Biaya tidak tetap per satuan = $\frac{\text{Jumlah Biaya Tidak Tetap}}{\text{Jumlah Produksi}}$

$\frac{38,425,000}{3,750} = 10,247$

Gambar 15. Gambar hasil perhitungan biaya tidak tetap

4 Modal Kerja

Modal Kerja = Biaya Tetap + Biaya tidak Tetap = 3,653,958 + 38,425,000 = 42,078,958

5 Modal Usaha

Modal Usaha = Modal Kerja + Modal investasi (net) = 42,078,958 + 14,652,042 = 56,731,000

B. Perhitungan Titik Pulang Pokok

1 Perhitungan Harga Pokok Penjualan

Harga Pokok Penjualan Per Satuan (HPP / satuan) = $\frac{\text{Biaya tetap} + \text{Biaya Tidak Tetap}}{\text{Jumlah Produksi}}$

$\frac{3,653,958 + 38,425,000}{3,750} = 11,221$

Gambar 16. Gambar hasil perhitungan modal kerja, modal usaha, perhitungan hpp

2 Harga Jual

Tingkat Keuntungan yang diinginkan = 30 %

Harga jual / satuan (HJ / satuan) = $\text{HPP / satuan} + (\% \times \text{HPP / satuan})$

$11,221 + (0.3 \times 11,221) = 14,587$

Gambar 16 perhitungan harga jual

Langkah selanjtkan diproses harga jual, seperti pada gambar 16

c. BEP (Rupiah)

Hasil Penjualan = $\sum \text{Produksi} \times \text{HJ / satuan} = 3,750 \times 14,587 = 54,702,646$

BEP (Rupiah) = $\frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Hasil Penjualan} - \text{Biaya Tidak Tetap}}$

$\frac{3,653,958}{54,702,646 - 38,425,000} = 0.30$

$0.30 \times 12,279,490 = 3,683,847$

Gambar 17 Gambar perhitungan BEP

Setelah semua biaya dihitung, maka kegiatan terakhir adalah menghitung Laba/ Rugi dan juga prospek usaha.

C. Perhitungan Laba Rugi

1 Hasil Penjualan	=	3,750	x	14,587	=	Rp. 54,702,646
2 Harga Pokok Penjualan	=	3,750	x	10,246.67	=	3,653,958
Biaya Tetap	=				=	38,425,000
Biaya Tidak tetap	=				=	42,078,958
3 Laba	=				=	Rp. 12,623,688

D. Prospek Usaha

Keuntungan = 2 %
Risiko = 15 %

Prospek Usaha = $\frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Modal Usaha}} \times 100\% \geq \text{Risiko} + \text{Keuntungan}$

$\frac{12,623,688}{56,731,000} \times 100\% \geq 2 + 15$

$22.25 > 17$

Gambar 18 Gambar Perhitungan Laba Rugi dan Prospek Usaha



Gambar 19. Gambar Dokumentasi Kegiatan

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari pengabdian ini adalah, umkm diberi pengetahuan dasar mengenai cara melakukan perhitungan biaya bahan baku sampai dengan pembuatan laporan keuangan dan dapat memantau hasil produksinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Erik Hidayat. (2016). *Kontribusi sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia*. CNN Indonesia. Edisi 21 Nopember 2016.
- Haryono, Y.A. (2011). *Dasar-dasar Akuntansi*, Edisi 1, STIE YKPN. Yogyakarta